

**Menerapkan Instruksi Diferensiasi di Ruang Kelas Matematika: Strategi untuk Pembelajaran yang Dipersonalisasi**

**Andika Romadona**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

[\*\*211400143@almaata.ac.id\*\*](mailto:211400143@almaata.ac.id)

**Abstract.** Mathematics education has undergone a paradigm shift from a "one-size-fits-all" model towards a more personalized differentiated approach. Differentiated instruction recognizes students' individual differences in learning styles, levels of understanding, interests, and speed of comprehension. Teachers need to pay attention to students' learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic, and manage students' level of understanding through pre-evaluation, material adjustment, study groups, and additional support. Students' interests and interests should also be considered by showing the relevance of mathematics to the real world, connecting materials to students' personal interests, and providing a variety of materials and activities. In addition, managing students' individual progress involves initial evaluation, flexible grouping, differentiated learning plans, monitoring progress, and providing appropriate challenge and support. By applying the differentiation approach, it is expected that students can build a solid understanding of mathematics and achieve success in learning.

**Keywords:** Approach, differentiation, learning style, level of understanding, interest, speed of understanding, initial evaluation, material customization, study group, additional support, relevance, real world, personal interest, material variety, activity, individual progress, flexible grouping, learning plan, progress monitoring, challenge, support.

**Abstrak.** Pendidikan matematika telah mengalami perubahan paradigma dari model "satu ukuran untuk semua" menuju pendekatan diferensiasi yang lebih personal. Instruksi diferensiasi mengakui perbedaan individual siswa dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kecepatan pemahaman. Guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta mengelola tingkat pemahaman siswa melalui evaluasi awal, penyesuaian materi, kelompok belajar, dan dukungan tambahan. Minat dan ketertarikan siswa juga harus diperhatikan dengan menunjukkan relevansi matematika dengan dunia nyata, menghubungkan materi dengan minat pribadi siswa, dan menyediakan variasi materi dan aktivitas. Selain itu, pengelolaan kemajuan individu siswa melibatkan evaluasi awal, pengelompokan fleksibel, rencana pembelajaran yang diferensiasi, pemantauan progres, dan pemenuhan tantangan dan dukungan yang sesuai. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, diharapkan siswa dapat membangun pemahaman matematika yang kokoh dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendekatan, diferensiasi, gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, kecepatan pemahaman, evaluasi awal, penyesuaian materi, kelompok belajar, dukungan tambahan, relevansi, dunia nyata, minat pribadi, variasi materi, aktivitas, kemajuan individu, pengelompokan fleksibel, rencana pembelajaran, pemantauan progres, tantangan, dukungan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan matematika telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pergeseran paradigma dalam pendekatan pengajaran matematika dari model "satu ukuran untuk semua" menuju pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan pembelajaran matematika di ruang kelas. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual, penerapan instruksi diferensiasi telah menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi.

Instruksi diferensiasi mengakui perbedaan individual antara siswa dalam hal gaya belajar, kemampuan matematika, minat, dan kecepatan pemahaman. Ini melibatkan penggunaan beragam strategi pengajaran dan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing siswa. Tujuan utama instruksi diferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendekatan pembelajaran yang tepat dan mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kapasitas mereka.

Melalui penerapan instruksi diferensiasi, diharapkan ruang kelas matematika dapat menjadi lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang lebih dipersonalisasi, kita dapat menciptakan generasi siswa yang lebih percaya diri, kompeten, dan terampil dalam matematika, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

## 2. Pembahasan

Dalam konteks pembelajaran matematika, setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Menerapkan instruksi diferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Berikut beberapa aspek kebutuhan belajar individu siswa yang perlu dipertimbangkan:

### 2.1 Gaya Belajar

Gaya belajar merujuk pada preferensi individu seseorang dalam mengakses dan memproses informasi. Dalam konteks pembelajaran matematika, pemahaman gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Berikut adalah beberapa gaya belajar umum yang perlu dipertimbangkan:

- **Visual:** Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui penggunaan gambar, grafik, atau diagram. Mereka cenderung mengingat lebih baik ketika informasi disajikan secara visual. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan media visual seperti papan tulis, presentasi slide, atau manipulatif matematika untuk membantu siswa visual memahami konsep-konsep yang diajarkan.
- **Auditori:** Siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka memperoleh informasi melalui pendengaran. Mereka cenderung lebih baik dalam memahami materi dengan mendengarkan penjelasan lisan, diskusi kelompok, atau rekaman audio. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat memberikan penjelasan lisan, membacakan teks atau soal matematika, atau menggunakan diskusi kelompok untuk mendukung gaya belajar auditori siswa.
- **Kinestetik:** Siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui pengalaman fisik dan tindakan. Mereka membutuhkan interaksi langsung dengan materi melalui aktivitas fisik, permainan, atau simulasi. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggabungkan kegiatan praktis seperti manipulatif matematika, permainan peran, atau eksperimen untuk mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang eksklusif, mereka mungkin memiliki preferensi kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi dalam instruksi matematika harus mencakup variasi strategi pengajaran yang mencakup aspek visual, auditori, dan kinestetik. Dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dengan lebih baik.

## 2.2 Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman siswa merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam instruksi diferensiasi di ruang kelas matematika. Tingkat pemahaman siswa berkaitan dengan sejauh mana mereka menguasai konsep-konsep matematika yang diajarkan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait tingkat pemahaman siswa:

- **Evaluasi Awal:** Guru perlu melakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang akan diajarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui tes diagnostik, tugas awal, atau diskusi kelompok. Evaluasi awal akan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman matematika sehingga dapat merencanakan instruksi yang tepat.
- **Penyesuaian Materi:** Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikan materi pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Bagi siswa yang telah memahami konsep matematika dengan baik, guru dapat memberikan tantangan yang lebih tinggi atau materi yang lebih kompleks untuk memperluas pemahaman mereka. Sementara itu, bagi siswa yang masih menghadapi kesulitan, guru dapat menyediakan penjelasan yang lebih terperinci, contoh-contoh tambahan, atau latihan yang lebih mendalam.
- **Kelompok Belajar:** Instruksi diferensiasi juga dapat melibatkan pembentukan kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat membentuk kelompok berdasarkan kemampuan matematika, di mana siswa dengan tingkat pemahaman yang serupa dapat bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau proyek matematika. Kelompok belajar ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung, bertukar pemikiran, dan belajar dari satu sama lain.
- **Dukungan Tambahan:** Siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah mungkin membutuhkan dukungan tambahan dalam memahami konsep matematika. Guru dapat memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil, menjadwalkan sesi tanya jawab, atau menyediakan sumber daya tambahan seperti buku referensi, video tutorial, atau permainan matematika interaktif. Dukungan tambahan ini akan membantu siswa memperkuat pemahaman mereka secara bertahap.
- **Evaluasi Lanjutan:** Selama proses pembelajaran, penting bagi guru untuk secara teratur melakukan evaluasi lanjutan terhadap tingkat pemahaman siswa. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, tugas reflektif, atau diskusi kelompok. Hal ini membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan instruksi jika diperlukan.

Dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, guru dapat mengembangkan strategi instruksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Melalui

instruksi diferensiasi, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membangun pemahaman matematika yang kokoh dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

### 2.3 Minat dan Ketertarikan

Minat dan ketertarikan memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa merasa tertarik pada materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam mengakomodasi minat dan ketertarikan siswa:

- **Relevansi dengan Dunia Nyata:** Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa adalah dengan menunjukkan relevansi konsep matematika dengan dunia nyata. Guru dapat menggambarkan bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pemecahan masalah, keuangan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, atau bidang lain yang menarik bagi siswa. Ini membantu siswa melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan meningkatkan minat mereka terhadap matematika.
- **Keterkaitan dengan Minat Pribadi:** Menghubungkan konsep matematika dengan minat pribadi siswa juga dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Guru dapat mencari tautan antara matematika dan hobi, minat khusus, atau topik yang disukai oleh siswa. Misalnya, jika seorang siswa tertarik pada musik, guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pemahaman matematika di balik ritme musik atau frekuensi suara. Dengan membuat keterkaitan langsung dengan minat siswa, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika.
- **Penekanan pada Aplikasi Praktis:** Menunjukkan bagaimana matematika digunakan dalam aplikasi praktis dan dunia kerja dapat meningkatkan minat siswa. Guru dapat menghadirkan contoh nyata di mana matematika digunakan untuk memecahkan masalah, merancang struktur, memprediksi hasil, atau melakukan analisis data. Ini membantu siswa melihat relevansi dan nilai jangka panjang dari penguasaan matematika, yang dapat membangkitkan minat mereka dan membantu mereka memahami pentingnya mata pelajaran ini.
- **Varian Materi dan Aktivitas:** Menyediakan berbagai macam materi dan aktivitas dalam pembelajaran matematika juga membantu mengakomodasi minat dan ketertarikan siswa yang beragam. Guru dapat memperkenalkan berbagai topik matematika yang berbeda, menyajikan pemecahan masalah yang menantang, menggunakan permainan matematika atau teknologi terkini, atau membiarkan siswa memilih proyek berbasis minat mereka sendiri. Ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bidang matematika yang paling menarik bagi mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dengan mengakomodasi minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini membantu siswa mengembangkan koneksi personal dengan matematika, meningkatkan motivasi mereka, dan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan mereka dalam subjek ini.

### 2.4 Kemajuan Individu

Dalam konteks pembelajaran matematika, kemajuan individu merujuk pada perkembangan dan peningkatan siswa dalam pemahaman dan keterampilan matematika. Setiap siswa memiliki

kecepatan belajar yang berbeda, dan penting bagi guru untuk mengakui perbedaan ini dan mengadopsi pendekatan yang diferensiasi untuk mendukung kemajuan individu. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola kemajuan individu siswa:

- **Evaluasi Awal:** Evaluasi awal merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan matematika siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru dapat menggunakan tes diagnostik, tugas awal, atau diskusi kelompok untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan. Hal ini membantu guru memahami tingkat kemajuan awal siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- **Pengelompokan Fleksibel:** Dalam instruksi diferensiasi, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemajuan mereka menjadi penting. Guru dapat mengelompokkan siswa dengan tingkat pemahaman yang serupa untuk bekerja bersama dan memberikan penugasan yang sesuai. Siswa yang membutuhkan tantangan lebih dapat ditempatkan dalam kelompok yang lebih maju, sementara siswa yang memerlukan lebih banyak bantuan dapat ditempatkan dalam kelompok yang lebih mendukung. Melalui pengelompokan fleksibel, siswa dapat belajar pada tingkat yang tepat untuk mereka.
- **Rencana Pembelajaran yang Diferensiasi:** Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang mengakomodasi kemajuan individu siswa. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa dan menyediakan materi, sumber daya, dan aktivitas yang sesuai. Misalnya, untuk siswa yang lebih maju, guru dapat memberikan proyek-proyek tambahan atau tugas yang lebih menantang, sedangkan siswa yang memerlukan bantuan lebih dapat diberikan bimbingan tambahan atau latihan pemantapan.
- **Pemantauan Progres dan Umpaman Balik:** Guru harus secara teratur memantau kemajuan individu siswa dalam pembelajaran matematika. Ini dapat dilakukan melalui tugas, ujian, diskusi kelas, atau pengamatan langsung. Dengan memantau progres siswa, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Umpaman balik yang jelas dan tepat waktu memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka dan mengetahui area yang perlu diperbaiki.
- **Pemenuhan Tantangan dan Dukungan:** Kemajuan individu siswa melibatkan memberikan tantangan yang tepat dan dukungan yang diperlukan. Siswa yang maju perlu diberikan kesempatan untuk menjelajahi konsep-konsep matematika yang lebih kompleks dan menerapkan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas. Di sisi lain, siswa yang memerlukan dukungan tambahan harus mendapatkan bantuan, penguatan, atau penjelasan yang lebih rinci. Penting bagi guru untuk mengenali kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Dengan mengelola kemajuan individu siswa secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menantang bagi semua siswa. Instruksi diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat dan dalam gaya yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran matematika mereka.

### 3. Kesimpulan

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan matematika telah mengalami perubahan yang signifikan dengan beralih dari pendekatan "satu ukuran untuk semua" ke pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi. Instruksi diferensiasi telah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika di ruang kelas dengan mengakui perbedaan individual siswa dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kecepatan pemahaman.

Guru matematika harus memperhatikan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, untuk menyusun strategi pengajaran yang efektif. Menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa membantu mereka memahami dan menerapkan konsep matematika dengan lebih baik.

Tingkat pemahaman siswa juga menjadi faktor penting dalam instruksi diferensiasi. Guru perlu melakukan evaluasi awal, menyesuaikan materi pengajaran, membentuk kelompok belajar, dan memberikan dukungan tambahan sesuai dengan tingkat pemahaman individu siswa. Dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, guru dapat mengembangkan strategi instruksi yang tepat dan memastikan kemajuan mereka dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, minat dan ketertarikan siswa dalam matematika juga perlu diperhatikan. Guru dapat menunjukkan relevansi konsep matematika dengan dunia nyata, menghubungkan materi dengan minat pribadi siswa, menekankan aplikasi praktis, dan menyediakan variasi materi dan aktivitas yang menarik bagi siswa. Hal ini meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Terakhir, pengelolaan kemajuan individu siswa melibatkan evaluasi awal, pengelompokan fleksibel, rencana pembelajaran yang diferensiasi, pemantauan progres, dan pemenuhan tantangan dan dukungan yang sesuai. Dengan mengelola kemajuan individu siswa secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menantang bagi semua siswa, meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, pendekatan diferensiasi dalam pendidikan matematika bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang percaya diri, kompeten, dan terampil dalam matematika untuk masa depan yang sukses.